BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah pada Dompet Al-Qur'an Indonesia Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program, mendata calon penerima, melakukan survei, dan menetapkan bantuan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran antara Kepala Cabang dan staf. Pelaksanaan disesuaikan dengan karakter program rutin dan insidental. Pengawasan dilakukan melalui pendampingan, evaluasi, pencatatan, dokumentasi, pemeriksaan laporan, dan pelaporan kepada lembaga pusat serta pihak terkait. Program yang dijalankan meliputi Dakwah Care, Education Care, Humanity Care, dan Economic Care.
2. Kendala pengelolaan pendistribusian meliputi teknis penyaluran, keterbatasan petugas dokumentasi, penilaian kesiapan penerima bantuan produktif, pola pikir konsumtif sebagian masyarakat, dan permintaan tambahan penerima di luar data awal. Lembaga menanganinya melalui survei dan verifikasi, evaluasi pascaprogram, pengalihan bantuan kepada penerima yang lebih layak, pencatatan dana, dokumentasi, pencocokan laporan dengan rekening koran, serta pelaporan kepada lembaga pusat, BAZNAS, dan donatur. Pengelolaan telah memiliki alur kerja yang dapat ditelusuri, tetapi masih perlu diperkuat

melalui instrumen seleksi tertulis, database penerima, penanggung jawab dokumentasi, dan format evaluasi yang seragam.

B. Saran

Bagi Dompet Al-Qur’an Indonesia Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, lembaga disarankan menyusun instrumen seleksi mustahik yang lebih tertulis dan terukur. Instrumen tersebut dapat memuat kondisi ekonomi, jenis kebutuhan, kesiapan penerima untuk dibina, keberadaan usaha, serta hasil survei lapangan. Dengan instrumen tersebut, keputusan penyaluran bantuan akan lebih mudah dijelaskan dan dievaluasi.

Bagi pengurus lembaga, pembagian tugas dokumentasi dan pelaporan perlu dibuat lebih jelas pada setiap kegiatan. Meskipun belum memiliki staf IT khusus, lembaga dapat menunjuk petugas dokumentasi sementara agar foto, video, bukti serah terima, catatan realisasi, dan laporan kegiatan tersusun lebih rapi.

Bagi lembaga dan jejaring lokal, sosialisasi program bantuan dapat diperluas secara terarah melalui RT, tokoh masyarakat, masjid, sekolah, dan lembaga pendidikan. Namun, perluasan sosialisasi perlu diimbangi dengan sistem pendataan dan verifikasi agar permintaan bantuan yang meningkat tetap dapat diseleksi secara adil dan tepat sasaran.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan jumlah informan yang lebih banyak, cakupan program yang lebih spesifik, atau perbandingan antar lembaga amil zakat. Penelitian lanjutan juga dapat menilai dampak bantuan produktif secara lebih mendalam melalui observasi berkala terhadap perkembangan usaha penerima manfaat.